

REFLEKSI SETAHUN MASA JABATAN SYAHIRAN

Tanggal 27 Agustus 2006, tepat satu tahun masa jabatan Bupati Pasaman Barat H. Syahiran, MM yang berpasangan dengan H. Risnawanto. Berbagai pendapat tentang tugas yang telah dipercayakan masyarakat Pasaman Barat kepada Syahiran dan Risnawanto muncul beragam. Sebagian besar masyarakat yang berdomisili di Simpang Empat sebagai pusat pemerintahan Pemkab Pasaman Barat mengatakan selama setahun masa jabatan Syahiran tidak ada perubahan terhadap kota Simpang Empat, dari dulu hingga kini wajah kota Simpang Empat masih seperti itu saja, gelap di malam hari dan semraut di siang hari, seperti kota mati.



Bupati Pasaman Barat, H. Syahiran, MM, senang kunjungan dan peresmian

Sementara itu dikalangan partai politik yang mengusung Syahiran ke tampuk kekuasaan beserta tim suksesnya kecewa, karena tidak terakomodasi dan Syahiran lebih mengakomodasi lawan politiknya saat pilkada. Darwoto K, ketua PDIP Pasaman Barat mengungkapkan kekecewaannya atas kepemimpinan Syahiran yang kurang tegas dan tidak bernyali dalam membuat keputusan dan ucapannya sering menyinggung orang-orang yang telah berjasa kepadanya.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Maizal, salah satu tokoh pemekaran Pasaman Barat, beliau masih memberikan kesempatan kepada Syahiran untuk membangun Pasaman Barat hingga bulan Desember 2006.

Suara-suara dari para tokoh yang tinggal di perantauan seperti di Padang, Medan, Batam dan Jakarta menilai Syahiran lamban dalam membangun Pasaman Barat dan tidak mau menerima saran serta pendapat. Selain itu Syahiran tidak memanfaatkan SDM yang professional dilingkungannya dan lebih mengakomodasi orang-orang yang memiliki hubungan politik dan mempengaruhi kekuasaannya.

Ikatan Pemuda, Pelajar dan Mahasiswa Pasaman Barat berpendapat bahwa Syahiran lebih senang jalan-jalan atau berkunjung kedaerah yang semua itu hanya bersifat seremonial saja.

Secara umum kemajuan yang dicapai setahun masa jabatan Syahiran adalah jalan di tempat. Dalam hal ini LSM Wampel berpendapat dan menilai secara rasional serta objektifitas bahwa jalan ditempatnya pembangunan Pasaman Barat bukan sepenuhnya menjadi kesalahan Syahiran. Dalam membangun Pasaman Barat, dukungan yang utama adalah hendaknya datang dari DPRD Pasaman Barat, sebagai contoh saja, untuk APBD Pasaman Barat tahun 2006, baru dapat disyahkan oleh DPRD Pasaman Barat pada bulan Mei 2006, sedangkan pelaksanaan proyek

baru selesai tender bulan September 2006, kapan mulai membangun, sementara itu APBD 2007 seharusnya sudah selesai dibahas.

Kurangnya dukungan dari DPRD Pasaman Barat tidak terlepas dari lemahnya SDM anggota DPRD Pasaman Barat, yang lebih senang jalan-jalan dan hambur-hamburkan uang rakyat. Dari PAD Pasbar tahun 2005, lebih dari 50% dihabiskan untuk kebutuhan biaya DPRD Pasbar. Setiap akan menelurkan Perda DPRD Pasbar harus melakukan KUNKER ke luar Propinsi, sehingga setiap Perda yang dikeluarkan harganya sangat mahal. Hal ini sudah sering disorot masyarakat namun seperti halnya DPR pusat sebagai panutan mereka, tetap saja anggota dewan terhormat tersebut tuli dan buta terhadap suara dan reaksi masyarakat. Ketua DPRD Pasaman Barat sendiri Asgul, SE mengatakan didepan para wartawan media Sumbar bahwa kunker itu adalah hak anggota dewan, kalau kalian ingin kunker jadilah anggota dewan, katanya dengan nada emosi.

Sebenarnya pembangunan Pasaman Barat ini telah dimulai, seperti pembangunan gedung pemerintahan, namun keinginan masyarakat Pasaman Barat itu sendiri berbeda, secara awam pembangunan menurut masyarakat adalah perubahan fisik wajah daerah mereka yang dahulunya wajah kampung berubah menjadi wajah kota. Wajar saja kota Simpang Empat yang dulunya hanya sebagai ibu kota Kecamatan, keinginan masyarakat terjadi perubahan setelah menjadi ibu kota Kabupaten, seperti contoh adanya perubahan jalan, saluran drainase dan penerangan yang sudah mencirikan kota, bukan asal-asalan, sehingga warga Pasaman Barat yang datang ke Simpang Empat sebagai pintu gerbang Pasaman Barat telah melihat perubahan. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah memerlukan biaya yang mahal dan harus tarik ulur dengan DPRD. Kalau Syahiran telah melakukan dan berbuat terbaik kepada dan untuk kepentingan masyarakat Pasaman Barat yang telah memilih dan mempercayai beliau memimpin Pasaman Barat ini, tidak ada yang perlu ditakutkan lagi, termasuk mendapat tekanan dari DPRD Pasbar.

Kepada Syahiran kami berharap, bangunlah Pasaman Barat ini dengan skala prioritas. Membangun Pasaman Barat tidak harus langsung jadi. Hargai informasi dan kuasai teknologi. Ciptakan SDM yang professional, tempatkanlah semua jajaran dan pimpinan instansi sesuai dengan potensinya dan bukan powernya. Jangan takut mengeluarkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat. Tidak semua keinginan masyarakat terutama yang berjasa harus diakomodasi. Gali potensi alam Pasaman Barat sebesar-besarnya, salah satunya dengan mendirikan BUMD Pasaman Barat, yang berorientasi agribisnis, pertambangan, perikanan dan kelautan.



Kunjungan ke Daerah terisolir

Sebagai contoh saja, di Pasaman Barat terdapat lebih dari 10 pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) yang menghasilkan rata-rata 60 ton CPO/jam. Pemda Pasaman Barat jangan hanya menerima pajak restribusi dan sumbangan pihak ketiga saja. Coba dikonversi pajak tersebut dalam bentuk CPO, sehingga Pemda Pasbar menerima pajak berupa CPO, dan dapat dibangun Pabrik Industri Hilir pengolahan CPO.

Gunakanlah kesempatan dan waktu yang telah diberikan untuk berbuat yang terbaik dan nyata dirasakan masyarakat Pasaman Barat. Kesempatan pertama hanya datang satu kali seumur hidup, karena kesempatan pertama itu tidak akan datang pada kesempatan kedua. Jangan takut kehilangan kekuasaan, karena kekuasaan itu sendiri adalah titipan Allah, resiko yang paling besar di dunia ini yang akan dihadapi adalah resiko kematian, walaupun itu harus diterima sebagai akibat berbuat baik untuk orang banyak, jadilah sebagai syuhada (Tim Wampel)